

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Simpulan dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah pengaruh pendekatan tari pendidikan dinilai sesuai untuk meningkatkan kemampuan dalam aspek motorik atau gerakannya dalam pembelajaran seni tari. Hal tersebut dapat terlihat pada saat sebelum menggunakan *intervensi* pendekatan tari pendidikan siswa cenderung mengalami gangguan mental dan tingkat intelegensinya di bawah rata-rata, sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, serta mengalami gangguan pada motorik atau gerakannya, yakni mengalami gangguan pada otot-ototnya yang lemah dan gangguan keseimbangan. Hal tersebut mengakibatkan siswa DM sulit untuk berjalan, berlari, melompat dan lain sebagainya, maka dari itu pembelajaran untuk siswa tunagrahita sedang dalam kategori *down syndrome* memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya, yaitu pendekatan tari pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *Single Subject Research* (SSR) karena dalam penelitian jumlah subjek yang diteliti adalah satu subjek yaitu siswa DM kelas X di SMALB Purnama Asih Bandung. Pembuktian hipotesis dan pengolahan data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data menggunakan desain **A-B-A**, yaitu A1 (*baseline 1*), B (*intervensi*) dan A2 (*baseline 2*).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa aktivitas gerak tari menggunakan pendekatan tari pendidikan memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan mendemonstrasikan gerak dasar pada siswa *down syndrome* dengan mengambil kemampuan gerak motorik kasarnya saja, indikator sebelum diberi perlakuan yaitu mampu memiringkan kepala ke kanan, mampu memiringkan kepala ke kiri, mampu menengok ke samping kanan, mampu menengok ke samping kiri, mampu memutar kepala,

Rizky Nurul Khotimah, 2016

**PENGARUH PENDEKATAN TARI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDEMONSTRASIKAN MOTIF GERAK DASAR PADA SISWA DOWN SYNDROME**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mampu melambatkan kedua tangan ke atas, mampu merentangkan tangan ke depan dan memutarakan kedua tangan kedepan, mampu berjongkok, mampu jalan di tempat dan mampu meloncat. Lalu, indikator setelah diberikan perlakuan atau intervensi yaitu kemampuan memahami cerita untuk diperagakan ke dalam tari, kemampuan mendesain motif gerak dasar 1, 2 dan 3 berdasarkan cerita, kemampuan mengelaborasi gagasan motif gerak dasar 1, 2 dan 3, kemampuan menggabungkan motif gerak dasar 1,2 dan 3, kemampuan menggabungkan motif gerak dasar 1,2 dan 3 secara acak dan terakhir kemampuan mempresentasikan atau mendemonstrasikan hasil gabungan motif gerak dasar 1,2 dan 3.

Hasil penelitian diperoleh mean level proses pada fase baseline 1 (A-1) sebesar 42.5%. Hasil mean level pada fase intervensi (B) sebesar 70.8% dan fase baseline 2 (A-2) 100%. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa melalui pembelajaran motif gerak dasar untuk tari dapat meningkatkan kemampuan motorik dan adaptasi lingkungan alam sekitar pada siswa *down syndrome* (DM), terbukti dari kenaikan mean level dari setiap sesi. Dengan demikian, pembelajaran gerak dasar menggunakan pendekatan tari pendidikan ini cukup signifikan dan tidak terjadi *overlap* (tumpang tindih) dalam meningkatkan kemampuan motorik dan adaptasi lingkungan alam sekitar.

Kesimpulan tersebut didasarkan dengan adanya peningkatan pada mean level pada setiap kondisi. Dari hasil analisis visual antar kondisi dapat dilihat bahwa kondisi yang dibandingkan pada Jumlah Variabel yang Diubah (Number of Variable Changed) dengan perbandingan B/A-1 (2:1)= 1 dan A-2/B (3:2)=1. Pada Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variable and Changed*) mengalami perubahan kecenderungan arah dan efek yang menaik atau positif (+), Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variable and Changed*) mengalami kecenderungan yang stabil-stabil, Perubahan Level (Changed in Level) dengan perbandingan B/A-1 (2:1)= (42.5%-50%) dengan kenaikan (+) 7.5% dan A-2/B (3:2)= (70.8%-100%) dengan kenaikan (+) 29.2% dan terakhir Presentase *Overlap* (*Percentage of Overlap*) mengalami kenaikan 0% yaitu tidak ada yang tumpang tindih.

Untuk mengetahui peningkatan mean level kemampuan motorik gerak koordinasi anggota tubuh dari setiap kondisi tubuh dari setiap kondisi yaitu pada kondisi baseline-1 (A-1), kondisi intervensi (B) dan kondisi baseline-2 (A-2) dapat dilihat tidak ada data yang tumpang tindih atau overlap dan kenaikannya 0%. Hal ini terlihat dari mean level proses pada fase baseline 1 (A-1) sebesar 42.5%, pada hasil fase intervensi (B) sebesar 70.8% dan fase baseline 2 (A-2) 100%. Merujuk pada pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas gerak tari meningkatkan kemampuan motorik dalam kemampuan mendemonstrasikan motif gerak dasar bagi siswa *down syndrome*, hal itu dapat terlihat dari peningkatan kemampuan pada saat sebelum diberikan aktivitas gerak tari dan intervensi pendekatan tari pendidikan dan sesudah diberikan intervensi kemampuan motorik siswa DM terus meningkat secara stabil.

## **B. Implikasi dan Rekomendasi**

### **1. Implikasi**

- Penelitian mengenai pengaruh pendekatan tari pendidikan dalam meningkatkan kemampuan mendemonstrasikan motif gerak dasar pada siswa *down syndrowne* diharapkan mampu meningkatkan kemandirian pribadi pada proses pembelajaran dan tanpa bimbingan atau bantuan orang lain, rasa percaya diri terhadap apa yang dilakukan, kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain, pembinaan dalam pembendaharan kata yang benar ketika berkomunikasi, pembelajaran arah hadap, kemampuan motorik dan adaptasi mengenal tentang lingkungan alam sekitar dalam pembelajaran seni tari.
- Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat dijadikan inspirasi dalam mengembangkan penelitian yang berkenaan dengan kegiatan meningkatkan kemampuan mendemonstrasikan motif gerak dasar pada siswa *down syndrome* dalam pembelajaran seni tari.
- Penelitian diharapkan mampu meningkatkan dalam mengembangkan metodologi dalam pembelajaran seni tari

- Penelitian ini juga diharapkan mampu menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri siswa *down syndrome* dalam pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan tari pendidikan.

## 2. Rekomendasi

Berdasarkan dengan kesimpulan diatas, pengaruh pendekatan tari pendidikan dalam meningkatkan kemampuan mendemonstrasikan motif gerak dasar pada siswa *down syndrome* telah berhasil, maka pembelajaran seni tari melalui pendekatan tari pendidikan dapat direkomendasikan.

- Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh pendekatan tari pendidikan dalam meningkatkan kemampuan mendemonstrasikan motif gerak dasar pada siswa *down syndrome* ini berhasil, maka peneliti memberikan saran agar penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pembelajaran seni tari dan sebagai media terapi dalam membantu siswa *down syndrome* dalam kemampuan motoriknya. Dalam melakukan pendekatan sebaiknya menggunakan pendekatan yang disesuaikan sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus.
- Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber penelitian dan menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian mengenai pembelajaran seni tari bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya *down syndrome*.
- Penelitian ini dilakukan untuk menemukan model yang dianggap mampu dan berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa *down syndrome*. Penelitian ini mengungkapkan pengaruh pendekatan tari pendidikan dalam meningkatkan kemampuan mendemonstrasikan gerak dasar pada siswa *down syndrome*. Untuk peneliti selanjutnya apabila menemukan kesamaan pada subjek, penelitian ini dapat dijadikan inspirasi dan bahan acuan, apabila berbeda dengan subjek disini diharapkan mampu membuat inovasi pembaharuan pembelajaran yang lebih.